

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian seakan menjadi nyawa bagi setiap manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Disadari atau tidak bahwa setiap manusia di dunia ini tidak akan bisa lepas dari yang namanya dunia perekonomian karena hal ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupannya. Praktek atau aktivitas hidup yang dijalani umat manusia di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, menunjukkan kecenderungan pada aktivitas yang banyak menanggalkan nilai-nilai atau etika ke-Islaman.¹ Kesadaran para cendikiawan muslim untuk kembali ke ajaran Qur'an dan hadits, memunculkan pemikiran untuk menggunakan sistem ekonomi yang berdasarkan pada syariah Islam atau disebut sebagai sistem ekonomi Islam.²

Kemunculan ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstrutif atas kegagalan sistem ekonomi dunia dominan selama ini. Ekonomi Islam diikat oleh seperangkat nilai iman, akhlak dan moral etik bagi setiap aktivitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai

¹ Adimas Fahmi Firmansyah, *Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

² Sri Natwami, *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*, Jurnal, Semarang, Univeritas Stikubank, 2010.

konsumen, produsen, distributor dan lain-lain dalam melakukan usahanya serta menciptakan hartanya.

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersifat horizontal (*hablum minanas*), yang juga dapat penekanan khusus dari ekonomi Islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor rill, sistem ekonomi Islam lebih mementingkan sektor rill dari pada sektor moneter dan transaksi jual beli memastikan keterkaitannya kedua sektor tersebut.

Dalam aktivitas perdagangan atau dikenal dengan istilah berbisnis pada era moderen ini, mencari keuntungan adalah tujuan utamanya, serta praktek praktek haram, kerap kali dilakukan untuk mendapatkan tujuan tersebut seperti mengurangi timbangan, penjualan dua kali lipat dari harga aslinya yang jatuhnya adalah riba.³ Riba merupakan pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.⁴

Sedangkan manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri secara individu. Ia memerlukan bantuan individu lainnya dalam upaya memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Untuk itu manusia bergabung dengan manusia lainnya baik secara formal

³ Ly Fairuzah Aisyah, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim*, UIN SyarifHidayatullah, Jakarta: 2009. h.1.

⁴<http://eduside.blogspot.co.id/2014/01/hukum-jual-beli-dan-riba-dalam-ajaran-islam.html>, diakses pada 4 november jam 12.26

(*terorganisir*) maupun nonnormal (tidak terorganisasikan), mereka berkomunikasi satu dengan lainnya di dalam memenuhi kebutuhannya, disinilah kemudian terjadi transaksi atau penukaran barang dan jasa, dari sini pula sejarah bisnis dimulai.⁵

Persoalan bisnis juga terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu-ilmu kemakmuran indrawi, yang jumlahnya semakin lama semakin bertambah banyak. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan untuk lebih kompetitif dalam memutar roda bisnis mutlak diperlukan agar manusia bisa mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam situasi kompetisi yang makin ketat.⁶

Kegiatan bisnis menurut Islam, tidak bisa diatur hanya dengan teori, akal, keinginan dan pengalaman manusia semata, tetapi juga harus melibatkan keselarasan hati dan takwa atas dasar iman yang benar kepada Allah. Ketika bisnis adalah salah satu usaha mencari rizki yang dibangun dengan konsep mempersiapkan akhirat atas dasar iman, takwa, tawakal, mencari rizki dengan jujur, menyantuni keluarga tanggungannya serta memelihara diri dari yang dibenci oleh Allah, di saat itulah Allah memberikan rizki yang baik dan memudahkan dalam mengusahakannya, dan apabila telah berhasil, tentu tidak akan

⁵ Ali Hasan, *Managment Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h.24.

⁶ *Ibid.*, h.v.

lupa mesyukurinya, mengeluarkan zakat dan membelajakannya di jalan Allah (infaq dan sedekah).⁷

Bagi orang muslim, kegiatan berdagangan sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Sebab kita sudah berjanji yang kita ikrarkan dalam shalat lima waktu, bahwa shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku adalah bagi Allah SWT rabbil'alamin. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita, yang harus ditunjukkan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik pada sesama.⁸

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka antara kamudan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”*⁹

Disini terlihat betapa ajaran Islam menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang

⁷ *Ibid.*, h.vi-vii.

⁸ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, *Management Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.133

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2013, h.65.

sangat dianjurkan tetapi tetap dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama. Dengan demikian usaha perdagangan akan mempunyai nilai ibadah apabila hal tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan agama dan diletakan kedalam kerangka ketaatan kepada sang pencipta.

Dengan sendirinya dapat dikatakan bahwa perdagangan merupakan motor penggerak perekonomian suatu negara. Tidak salah apabila Islam menegaskan bahwa perdagangan merupakan aspek penting dalam perekonomian. Oleh karena itu sungguh elok kehidupan ekonomi yang diatur secara Islami. Bila diterapkan dengan disiplin tidak akan pernah ada praktek-praktek yang tidak sehat dalam bisnis.

Sampai disini bahwa ciri utama sistem perdagangan yang Islami, sekaligus sebagai cerminan ciri ekonomi Islam itu sendiri adalah kejujuran dan kerelaan. Sebaliknya, keculasan yang mendatangkan kerugian pihak lain dalam perdagangan merupakan hal yang dilarang.¹⁰

Oleh karena itu, dimasa sekarang ini banyak anak muda khususnya mahasiswa yang telah sukses merintis usaha sejak duduk di bangku kuliah. Dengan usia yang muda dan kualitas waktu yang tersedia sebagai mahasiswa, para mahasiswa memulai suatu usaha dengan serius dan tanggung jawab. Dengan membuka

¹⁰ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008, h.44

suatu usaha tentunya akan bisa menjadi peluang usaha yang potensial untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang berguna untuk membayar uang kuliah dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Berbisnis yang benar adalah berbisnis dengan menghindari apa yang dilarang oleh Allah SWT dan menjalankan bisnis sesuai dengan yang diajarkan oleh agama, misalnya berbisnis sesuai dengan prinsip bisnis Islami yaitu bisnis yang halal, bermanfaat untuk orang lain, mengedepankan sikap kejujuran, wajar dalam mengambil keuntungan, tidak mengejar keuntungan yang banyak, bersaing secara sehat, mempunyai etos kerja dan bersikap profesional dalam berbisnis. Selain itu bisnis juga harus menghindari dari bisnis yang haram dan syuhbat, menghindari ketidakadilan dan kezaliman, tidak diperbolehkan untuk menipu atau berbohong dan menghindari adanya perang harga.

Akan tetapi, kenyataan yang ada sekarang banyak yang melakukan bisnis dengan cara yang menyeleweng dari ajaran Islam, contohnya dengan meminjal uang untuk modal awal di bank, mengambil keuntungan yang tidak wajar, mengurangi takaran, dan tidak berterus terang dalam bisnis yang dijalankannya. Hal-hal seperti ini hendaknya menjadi perhatian serius dari pelaku bisnis, khususnya mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang tidak pernah luput dari pengetahuan tentang mu'amalah.

Sekarang ini di kampus UIN Walisongo Semarang, banyak mahasiswa yang kreatif dan inovatif dimana para mahasiswa sudah mulai berbisnis. Mulai dari berbisnis online shop, pembikinan baju, berjualan pulsa, berjualan kerudung, berjualan makan, berjualan minuman, pelukisan figura foto dan masih banyak lagi. Bisnis yang mereka lakukan tidak begitu terikat oleh waktu, kecuali yang berjualan makanan dan minuman, karena mereka membutuhkan waktu dan tempat berjualan yang pasti.

Dengan adanya hal ini peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mempunyai bisnis yang mayoritas beragama Islam melakukan bisnisnya sesuai dengan prinsip bisnis Islami. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PRAKTEK BISNIS MAHASIWA UIN WALISONGO SEMARANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan persoalan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana praktek bisnis mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktek bisnis mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bisnis mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan mengetahui bagaimana praktek bisnis mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
2. Bagi institusi sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki dan penyempurnaan sistem yang telah dilakukan.
3. Bagi perpustakaan diharapkan dipergunakan untuk memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penulisan lapangan.
4. Bagi pelaku bisnis dapat menerapkan bisnis Islam dalam menjalankan usahanya, sehingga pelaku bisnis tidak hanya memperoleh keuntungan di dunia tetapi juga memperoleh keuntungan di akhirat kelak.

D. Tinjauan Pustaka

1. Dyas Nur Fajrina dalam tulisannya yang berjudul *Analisis Penerapan Bisnis Berbasih Syari'ah Pada Wirausaha Muslim*

(*Study Pada Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah-Kendal*) menjelaskan bahwa hampir semua wirausahawan telah menerapkan bisnis yang sesuai dengan aturan Islam. Wirausaha muslim di Perumahan Kaliwungu Indah telah menerapkan etika bisnis Islam dengan tidak melakukan praktek mal bisnis dan tetap melakukan ibadah wajib saat *mereka* berbisnis. Bagi mereka kewajiban akan menjadi prioritas. Sedangkan dalam penggunaan hasil usaha dapat dilihat dari kemauan mereka menyisihkan hasil usaha yang diperoleh untuk membantu orang lain dalam bentuk infaq dan sodaqah. Hasil yang disisihkan untuk beramal mereka berikan kepada anak yatim piatu, masjid, dan yayasan atau organisasi yang mengelola dana untuk kepentingan umat.¹¹

2. Adimas Fahmi Fimansyah dalam tulisannya yang berjudul *Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)* menyatakan bahwa praktek etika bisnis yang dilakukan di toko Santri dalam hal permodalan serta pengaruh toko Santri terhadap lingkungan sosial sekitarnya telah sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan masalah hubungan dengan SDM dalam hal ini tentang pemenuhan hak

¹¹ Dyas Nur Fajrina, *Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syariah Pada Wirausaha Muslim (Study Kasus Pada Wirausaha Muslim di Peumahan Kaliwungu Indah-Kendal)*, Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2015.

pekerja belum dijalankan sesuai aturan Islam, sebagai contohnya yaitu pekerja tidak diberikan ilmu atau pengetahuan tentang etika bisnis Islam serta tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam bekerja.¹²

3. Ligaya Safitri dalam skripsinya *Etika Bisnis Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Angkatan 2011 fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)*. Etika bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2011 prodi ekonomi Islam pada umumnya telah sesuai dengan etika bisnis yang diajarkan dalam Islam yang meliputi seimbang dalam menetapkan harga, menyempurnakan takaran, berkomunikasi dengan ramah, memiliki visi misi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, tidak melupakan ibadah, bekerja keras serta produk yang dijual tidak termasuk produk yang dilarang dalam Islam. Namun, sebagian masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu tidak jujur terhadap asal usul produk, tidak menepati janji, tidak ramah kepada konsumen yang tidak jadi membeli dan belum melakukan pencatatan keuangan (akuntabilitas).¹³

¹² Adimas Fahmi Firmansyah, *Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko SantriSyariah Surakarta)*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

¹³ Ligaya Safiri, *Etika Bisnis Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi dan*

4. Sri Natwami *dalam* tulisannya yang berjudul *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam* menyatakan bahwa Islam sebagai *way of life* tak bisa dipungkiri *lagi* karena Islam adalah ajaran yang lengkap dan universal. Aturannya jelas dan aplikatif. Tak ada satupun sisi kehidupan manusia yang tidak diatur dalam Islam, termasuk dalam dunia bisnis. Sayangnya banyak perusahaan yang belum menerapkan etika dalam bisnisnya, sehingga yang terjadi adalah persaingan yang tidak imbang antara pemodal kuat dengan pemodal lemah, ada banyak ketidakadilan, munculnya moral hazard, penyuapan dan lain-lain. Oleh karena itu perlu pengintegrasian etika ke dalam dunia bisnis. Apalagi banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penting bagi dunia bisnis khususnya yang mengakui Muhammad SAW sebagai Nabinya, untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam bisnisnya. Dalam Islam juga dikatakan bahwa siapapun yang ingin selamat dunia akherat maka ikutilah sunah Rasulullah saw. Apalagi fakta menunjukkan bahwa dengan etika bisnisnya

yang Islami menjadikan Nabi sebagai pedagang yang sukses.¹⁴

5. Muhamad Saifullah dalam tulisannya yang berjudul *Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah* menyatakan bahwa etika bisnis yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW adalah bersikap jujur, amanah, tepat dalam *menimbang*, menjauhi gharar, tidak menimbun barang, tidak melakukan al-ghab dan tadlis, dan saling meng-untungkan (*mutual benefit principle*) antara penjual dan pembeli. Pola bisnis yang dipraktikkan Nabi Muhammad SAW ini tentu perludadaptasi oleh para pebisnis di masa kini yang terkadang mudah keluar dari etika-etika seperti yang dipraktikkan oleh Nabi SAW.¹⁵
6. Ly Fairuzah Aisyah dalam skripsinya *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim Studi pada CV. Azka Syahrani Collection* Menjelaskan tentang nilai-nilai ekonomi islam dalam bisnis usaha baju muslim CV. Azka Syahrani Collection telah menerapkan nilai-nilai dasar dan nilai instrumental ekonomi islam antara lain kepemilikan, kesederhanaan, pemberian zakat, tidak ada unsur riba, kerja

¹⁴ Sri Natwami, *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*, Jurnal, Semarang, Univeritas Stikubank, 2010.

¹⁵ Muhamad Saifullah, *Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, Jurnal, Semarang, UIN Walisongo, 2011.s

sama, dan terjaminnya kesejahteraan sosial bagi karyawannya.¹⁶

Uraian diatas menunjukkan bahwa penelitian berjudul **ANALISIS PRAKTEK BISNIS MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** belum pernah ada yang membahasnya dalam suatu karya ilmiah. Dalam skripsi ini penyusun berusaha untuk meneliti bagaimana bisnis yang dilakukan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang didalamnya meliputi bagaiman praktek bisnis Islam yang sedang mereka jalani. Inti dari bahasan penelitian ini hanya menitikberatkan pada praktek bisnis dalam berbisnis.

E. Metodologi Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam melakukan penelitian ilmiah. Sedangkan penelitian digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang terbukti kebenarannya. Untuk itu, setiap penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan itu sangat menentukan seluruh langkah penelitian.

¹⁶ Ly Fairuzah Aisyah, Tinjauan *Ekonomi Islam Terhadap Usaha Binis Busana Muslim (Studi Pada CV Azka Syahrani Collection)*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

1. Bentuk dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). *Field research* yang digunakan dalam penelitian kualitatif menghasilkan data yang diartikan sebagai fakta atau informasi dari aktor (subjek penelitian, informasi, pelaku, aktivitas, dan tempat menjadi subjek penelitiannya).¹⁷

Metode penelitian kualitatif sering disebut metodologi penelitian naturalisme karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif /

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Erlangga, 2009, edisi 2, h. 61.

kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸ Dalam penelitian ini meneliti tentang praktek bisnis di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

2. Sumber data penelitian

a. Data primer

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang asli. Maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian yang digunakan untuk pengambilan keputusan.¹⁹

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mempunyai bisnis yang diperoleh melalui wawancara maupun observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung tetapi diperoleh melalui orang atau pihak lain,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 14-15.

¹⁹ Muhamad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 103

misalnya dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, skripsi, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, serta data dari Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

c. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi dan Fokus Group Discussion (FGD). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.²⁰ Metode yang

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011, h. 138

dilakukan dalam wawancara ini adalah dengan menggunakan metode wawancara semiterstruktur, wawancara semiterstruktur adalah peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.²¹

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mempunyai bisnis. Peneliti akan mewawancarai sebanyak 13 mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mempunyai bisnis.

2) Observasi

Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 233.

bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.²² Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan bisnis Islam di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mereka lakukan dan mengamati setiap proses transaksi jual beli yang sedang berjalan antara penjual dan pembeli.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Licoln dan Guba (1985) mengartikan “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh

²² Muhammad Idrus, *Metode ...*, h. 101.

atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.²³

3. Metode analisis data

Berdasarkan masalah yang akan diuji, peneliti menggunakan metode analisis Fenomenologi. Dimana model penelitian ini dimasukan dalam penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.²⁴

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan dan penyusunan skripsi terdiri dari lima bab. Masing-masing bab berisi penjelasan persoalan-persoalan tertentu yang saling terkait antara bab satu dengan yang lainnya. Sistematika yang tersusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²³ Syamsudin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 108.

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi ...*, h. 24.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan umum bisnis dan wirausaha dalam pandangan Islam. Dalam bab ini berisi beberapa sub bab yang berisikan antara lain bisnis, bisnis berbasis syariah, implementasi bisnis Islam

Bab ketiga berisi gambaran umum tentang UIN Walisongo Semarang dan jenis bisnis mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Dalam bab ini berisi tentang bisnis yang dijalankan mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan bagaimana praktek bisnis yang ada dalam bisnis mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Bab keempat berisi tentang analisis praktek bisnis mahasiswa UIN Walisongo Semarang .

Bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan daftar pustaka.